



Keefektifan Media Edmodo Sebagai Penunjang Pembelajaran Teknologi Informasi & Komunikasi di Sekolah Menengah Pertama

Nurul Watoni,^{1✉}, Fitri Trisnawati,² Achmad Munib²

¹Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Semarang, Semarang, Indonesia

²Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/ijcets.v3i1.8675>

Article History

Received : December 2016

Accepted : February 2016

Published : April 2017

Keywords

Mediateaching learning;
Edmodo; ICT; junior high
school

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media edmodo sebagai penunjang pembelajaran matapelajaran TIK di SMP Negeri 25 Semarang. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif deskriptif dengan design one shot casestudy. Populasi dari penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Semarang dengan sampel 32 siswa. Teknik pengambilan data dengan pemberian tugas untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan media edmodo sebagai penunjang pembelajaran TIK. Hasil penelitian menunjukkan pengujian hipotesis menggunakan uji-t satu pihak yaitu uji-t pihak kanan. Berdasarkan perhitungan uji-t pihak kanan, dengan taraf signifikan 5% diperoleh $t_{hitung} = 10,0766$ sedangkan $t_{tabel} = 15,1$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar TIK peserta didik yang diberi pembelajaran dengan media Edmodo lebih tinggi dari pada nilai Kriteria Ketuntasan Minimal. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen adalah 80,10 sedangkan nilai KKM adalah 75. Pembelajaran dengan media penunjang pembelajaran Edmodo pada matapelajaran TIK disimpulkan efektif terhadap hasil belajar TIK pada peserta didik kelas VIII SMP N 25 Semarang tahun pelajaran 2014/2015

Abstract

This research aims to know the effectiveness of edmodo as a media to support teaching learning process in the subject ICT at SMP Negeri 25 Semarang. The object of this research is students of VIII SMP Negeri 25 Semarang which is 32 samples. Technique of taking the data is by giving assignment to know the result of student's study after used edmodo as a media to support teaching learning process in TIK material. The result of this research are the t-test of right which has significant tariff 5% and the result of t-result (hitung) is 10,0766, t-table is 15,1. It can be conclude that t-result (hitung) < t-table, based on the result of this research it can be conclude that the average of result student's TIK study which has been given with edmodo higher than criteria result minim for student. The average student's mark after using edmodo media is 80,10 while the result criteria minim is 75. Based on this research it can be conclude that edmodo media is effective to support teaching learning process in TIK material at VIII students at SMP N 25 Semarang 2014/2015.

✉ Corresponding author :

Address: Jl. Kuala Mas, Tanah Mas, Semarang Utara, 50177

E-mail: fitritrisnawatii@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang saling terhubung satu sama lain dimana terdiri atas materi, tujuan, metode dan evaluasi (Rusman, 2014: 1). Keterpaduan tersebut diolah oleh guru agar mendapatkan proses belajar yang efektif dan efisien. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Saat ini teknologi dalam pembelajaran semakin berkembang pesat, perkembangan tersebut dirasakan oleh baik itu guru ataupun siswa. Pada era globalisasi seperti saat ini tidak sedikit siswa yang sudah bisa menggunakan internet dan hampir rata-rata siswa membuka internet setiap hari baik itu untuk belajar ataupun bermain.

Di masa globalisasi sekarang ini model pembelajaran secara konvensional dirasa kurang menarik minat siswa untuk belajar khususnya untuk anak-anak. Masing-masing anak mempunyai daya imajinasi berbeda-beda sehingga saat siswa menangkap suatu pembelajaran tanpa adanya suatu media yang menarik hasil serapannya akan berbeda-beda. Daya tangkap siswa dengan tanpa adanya media yang menarik membuat siswa akan menelaah suatu pembelajaran tersebut berbeda, bahkan tidak sesuai dengan tujuan yang harus di capai. Permasalahan yang timbul dengan tanpa adanya media penunjang untuk pembelajaran diantaranya kurangnya daya serap dan antusias, respon siswa terhadap materi yang diajarkan guru saat dikelas, sebagian siswa merasa jenuh dengan pembelajaran konvensional yang biasa karena hampir rata-rata siswa setiap hari membuka internet di mana metode belajar yang disediakan lebih praktis dengan internet tanpa harus mendengarkan ceramah guru.

Model-model Pembelajaran disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain (Rusman, 2015: 5). Biasanya mempelajari model-model pembelajaran didasarkan pada teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran.

Model tersebut merupakan pola umum

perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. (Joyce dalam Arsyad, 2014: 22) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan juga membimbing pelajaran di kelas atau di luar kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan artinya guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses belajar.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks untuk setiap individu. Seseorang belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar (Arsyad, 2014: 1). Salah satu pertanda bahwa seseorang tersebut telah belajar adalah terjadinya perubahan pada tingkat keterampilan, sikap dan pengetahuan. Proses belajar yang berbeda mempengaruhi daya pikir setiap individu. Belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan, keterampilan individu, ataupun kemauan pribadi. Teknik dalam belajar tiap orang berbeda-beda, oleh karena itu metode belajar yang menyenangkan dan efektif dapat mendukung tiap individu dalam belajar.

Setiap individu menginginkan agar proses belajar berjalan dengan menarik dan menyenangkan, tentu setiap individu menginginkan metode belajar yang *simple* dan juga *fleksibel* tetapi sesuai dengan tujuan yang harus dicapai. Salah satu metode belajar yang *fleksible* yaitu dengan prinsip *Individualized Learning* memungkinkan siswa belajar dengan kecepatan masing-masing dengan pembelajaran sistem modular. Salah satu bentuk dari *Individualized Learning* yaitu dengan pembelajaran berbasis internet untuk pendidikan.

Penerapan internet untuk dunia pendidikan kini sudah maju, terutama dalam kegunaannya di jenjang perguruan tinggi atau universitas. Jenjang pendidikan lain seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP) juga mulai pesat dengan pembelajaran internet, sehingga menggunakan metode yang tepat dalam penyampaian pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) khususnya dalam pendidikan tingkat SMP sangat diperlukan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 pasal 6 ayat 1 tahun 2005 yang menyatakan bahwa TIK masih digunakan dalam pembelajaran dalam pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama sesuai dengan kurikulum yang di jalankan saat ini yakni Kurikulum 2006.

Peraturan Pemerintah tersebut juga me-

nunjukkan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas (a) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; (b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; (c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; (d) Kelompok mata pelajaran estetika; (e) Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan (Pasal 6 ayat 1 tahun 2005).

Peraturan perundangan telah mencantumkan TIK sebagai mata pelajaran untuk SMP yang masuk dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan peraturan tersebut pembelajaran TIK secara jelas dapat diajarkan pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama.

Pembelajaran TIK di SMP seharusnya dalam pembelajaran tersebut tidak hanya dari segi ketercapaian tujuan dari silabus ataupun modul, melainkan dengan tambahan ketercapaian prinsip *individualized explore* sehingga anak dapat mengembangkan bakat mata pelajaran TIK secara maksimal. *Individualized explore* memungkinkan siswa belajar tidak hanya *stuck* atau menetap dengan materi yang di ajarkan saja, melainkan siswa dapat berkreasi dan mengembangkan lagi pada materi tersebut secara kreatif untuk semakin memperkaya wawasan bagi siswa itu sendiri.

Pengembangan materi secara umum yang sering dieksplorasi siswa lebih jauh seperti pada materi grafis, dan juga materi internet. Umumnya siswa sangat gemar mempelajari materi internet, karena internet sudah menjadi keseharian siswa baik itu untuk belajar ataupun hiburan, bahkan ada yang pembelajaran berbasis hiburan seperti *edugame*, tetapi pada penerapan mata pelajaran TIK *edu game* belum digunakan dalam pembelajaran. Belakangan ini jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama menerapkan pembelajaran berbasis internet yaitu dengan *elektronik learning* untuk mencapai pembelajaran aktif dan inovatif.

E-learning atau elektronik learning salah satu media yang begitu menunjang dalam pembelajaran TIK (Arsyad, 2014: 203). Dosen/guru sering menggunakannya sebagai media penunjang seperti keterbatasan jarak dan waktu yang kadang membatasi untuk tatap muka dalam satu ruangan. Salah satu jenis layanan atau produk *e-learning* yang banyak digunakan di Indonesia, adalah Edmodo.

Edmodo adalah media berbasis internet seperti *facebook*. Media ini dapat memudahkan guru dan siswa dalam penunjang pembelajaran secara elektronik seiring dengan perkembangan zaman. *Platform* yang disajikan hampir sama dengan fitur *facebook*, tetapi *Edmodo* menampilkan fitur yang didesain untuk penunjang pembelajaran berbasis internet. Edmodo adalah salah satu media yang dapat membuktikan perkembangan internet dunia pendidikan dalam proses belajar. Dapat disimpulkan bahwa *edmodo* berfungsi sebagai *platform* penugasan dan interaksi antar guru dan siswa, sehingga *edmodo* memungkinkan untuk diterapkan sebagai penunjang pembelajaran.

Edmodo juga bisa membantu guru dalam membuat berita dalam grup atau memberi tes yang bersifat online. Selain itu Edmodo juga akan memungkinkan siswa untuk mengirim artikel dan blog yang relevan dengan kurikulum kelas sesuai dengan perintah guru. Guru dapat menggunakan Edmodo untuk mengembangkan ruang diskusi dimana siswa dapat berkomunikasi satu dengan yang lainnya di waktu yang sama. Guru juga dapat menggunakan Edmodo untuk menginstruksikan, menetapkan, dan membicarakan dengan siswanya secara online di waktu yang sama secara bersamaan. Mudah untuk mengirim berkas, gambar, video dan link. Mengirim pesan individu ke pengajar. Membuat grup untuk diskusi tersendiri menurut kelas atau topik tertentu. Lingkungan yang aman untuk peserta didik baru. Pesan edmodo dirancang untuk lebih mudah dipahami dan tidak dibatasi oleh jumlah karakter. Artikel ini mengulas efektivitas pembelajaran menggunakan Edmodo di SMP N 25 Semarang, yaitu pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini berdesain "One-Shot CaseStudy", yaitu dengan desain terdapat suatu kelompok diberi treatment/perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Menurut Sugiyono (2012: 110), pengujian hipotesis deskriptif (satu sampel) pada dasarnya merupakan proses pengujian generalisasi hasil penelitian yang didasarkan pada satu sampel. Kesimpulan yang dihasilkan nanti adalah apakah hipotesis yang diuji itu dapat digeneralisasikan. Dalam penelitian ini variabel penelitiannya bersifat mandiri, oleh karena itu hipotesis penelitian tidak terbentuk perbandin-

gan ataupun hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012: 94). Adapun pola desain penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1 Pola desain *one-shot case study*

Keterangan:

X = Treatment yang diberikan (variabel independen)

O = Observasi (Variabel dependen)

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 25 Semarang. Berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan, materi Rumus Ms.Excel diajarkan pada peserta didik kelas VIII semester genap.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VIII SMP Negeri 25 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari lima kelas yaitu kelas VIII A – VIII E yang berjumlah 158 peserta didik dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah Populasi Kelas VIII SMP N 25 Semarang

Kelas	Jumlah Peserta Didik
VIII A	32
VIII B	32
VIII C	31
VIII D	31
VIII E	32
Jumlah	158

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012: 62). Dalam penelitian ini akan diambil sampel sebanyak satu kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. teknik *random sampling* adalah pengambilan sampling secara *random* atau tanpa pandang bulu.

Dalam teknik ini semua individu dalam populasi baik sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun cara yang digunakan dalam *random sampling* adalah dengan cara undian (Margono, 2010: 125). Setelah dilakukan dengan cara undian, kelas yang terpilih menjadi kelas sampel adalah kelas VIII A dengan jumlah 32 peserta didik.

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian (Ari-

kunto, 2013: 159). Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Sugiyono, 2012: 60). Dalam penelitian ini digunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah media Edmodo yang selanjutnya dianggap sebagai variabel X. Dengan indikator (a) Ketertarikan siswa terhadap media Edmodo; (b) Kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan Edmodo untuk tugas; (c) Ketepatan peserta didik dalam pengumpulan tugas. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar TIK materi rumus Ms. Excel yang selanjutnya dianggap sebagai variabel Y. Dengan indikator kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan excel materi rumus pada Ms. Excel.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain (Sugiyono, 2012: 193).

Dalam penelitian ini data diambil dari pemberian *pre test* dan *post test*. Siswa yang menjadi objek penelitian ini diberi 20 butir soal yang telah diuji cobakan sebelumnya. Dalam hal ini, instrument diuji cobakan pada kelas VIII A yang berjumlah 32 peserta didik. Dari hasil uji coba tersebut, maka dipilih soal yang akan digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam hasil belajar TIK pada materi Excel. Tujuannya untuk mengetahui apakah item-item tersebut telah memenuhi syarat tes yang baik atau tidak.

Pada analisis tahap akhir digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah berdistribusi normal, sehingga analisis akhirnya menggunakan statistik parametrik. Untuk menguji normalitas data sampel yang diperoleh yaitu nilai hasil belajar TIK peserta didik dari kelas sampel. Uji Normalitas dilakukan dengan uji Chi-Kuadrat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 25 Semarang. Berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan, materi Rumus Ms.Excel diajarkan pada peserta didik kelas VIII semester genap. Oleh karena itu penelitian dilaksanakan pada waktu semester genap tahun pelajaran 2014/2015 yaitu pada tanggal 4-20 Mei 2015.

Hasil belajar dari penggunaan media Edmodo sebagai media penunjang pembelajaran TIK di SMP Negeri 25 Semarang menunjukan hasil yang efektif, hal ini di peroleh dari data post test pada kelas eksperimen. Kelas eksperimen pada penelitian ini adalah kelas VIII A . Dari data yang diperoleh kelas VIII A rentang skor dari keefektifan hasil belajar dengan menggunakan media edmodo yaitu dengan nilai tertinggi mencapai 94 dan nilai terendah yaitu 53.

Data diperoleh setelah melakukan *post test* pada kelas eksperimen dengan menggolongkan sebanyak 6 kategori penilaian di antaranya Sangat Kurang, Kurang, Sedang, Cukup, Baik, Sangat baik. Data diperoleh dari kelas eksperimen digolongkan sebanyak 6 kategori dan 6 interval kelas. Tabel distribusi frekuensi menunjukkan 6 interval kelas yang masing-masing mempunyai kategori dan frekuensi relatif.

Kelas interval pertama yaitu dengan rentang skor 53 sampai dengan 53 dimana frekuensi siswa yang mendapatkan nilai tersebut yaitu berjumlah 2 siswa dengan frekuensi relatif sebanyak 6,25%. Dari hasil yang diperoleh dari rentang skor 53- 59 tersebut maka digolongkan dalam kategori Sangat Kurang Karena rendahnya skor.

Kelas interval kedua yaitu dengan rentang skor 60 sampai dengan 66 dimana frekuensi siswa yang mendapatkan nilai tersebut yaitu berjumlah 2 siswa dengan frekuensi relatif sebanyak 6,25%. Dari hasil yang diperoleh dari rentang skor 60- 66 tersebut maka digolongkan dalam kategori Kurang.

Kelas interval ketiga yaitu dengan rentang skor 67 sampai dengan 73 di mana frekuensi siswa yang mendapatkan nilai tersebut yaitu berjumlah 4 siswa dengan frekuensi relatif sebanyak 12,5%. Dari hasil yang diperoleh dari rentang skor 67- 73 tersebut maka digolongkan dalam kategori sedang. Kelas interval keempat yaitu dengan rentang skor 74 sampai dengan 80 dimana frekuensi siswa yang mendapatkan nilai tersebut yaitu berjumlah 6 siswa dengan frekuensi relatif sebanyak 18,75%. Dari hasil yang

diperoleh dari rentang skor 74-80 tersebut maka digolongkan dalam kategori Cukup.

Kelas interval kelima yaitu dengan rentang skor 81 sampai dengan 87 dimana frekuensi siswa yang mendapatkan nilai tersebut yaitu berjumlah 10 siswa dengan frekuensi relatif sebanyak 25%. Dari hasil yang diperoleh dari rentang skor 81- 87 tersebut maka digolongkan dalam kategori Baik. Kelas interval keenam yaitu dengan rentang skor 88 sampai dengan 94 dimana frekuensi siswa yang mendapatkan nilai tersebut yaitu berjumlah 2 siswa dengan frekuensi relatif sebanyak 31,25%. Dari hasil yang diperoleh dari rentang skor 88-94 tersebut maka digolongkan dalam kategori Sangat Baik.

Perolehan data tabel menunjukkan lebih banyaknya frekuensi relatif pada rentang skor 88-94 yang termasuk dalam kategori sangat baik dan juga melebihi batas skor Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu dengan skor 75. Dari kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas VIIIA meningkat setelah diberikan media penunjang pembelajaran dengan edmodo. Meningkatnya hasil belajar siswa SMP Negeri 25 Semarang setelah diberikan media penunjang dengan edmodo dapat dikatakan efektif karena meningkatnya nilai yang diperoleh siswa. Apabila hasil belajar meningkat maka kualitas siswa, guru dan juga media sangat baik dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Pada analisis uji normalitas data digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah berdistribusi normal, sehingga analisis akhirnya menggunakan statistic parametric. Untuk menguji normalitas data sampel yang diperoleh yaitu nilai hasil belajar TIK siswa dari kelas sampel. Uji normalitas dilakukan dengan uji Chi-Kuadrat.

Terlihat dari table bahwa uji normalits akhir pada kelas eksperimen untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 6-1 = 5$, diperoleh $t_{hitung} = 10,0766$ $t_{tabel} = 15,1$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Pada kelas eksperimen kemampuan post test yang dihitung dari uji normalitas tersebut berdistribusi normal hal ini dapat dibuktikan pada perolehan x_{hitung} diperoleh sebesar 10.0766 dengan derajat kebebasan yaitu 5 pada taraf signifikan 5%. Sedangkan hasil yang diperoleh dari x_{tabel} yaitu sebesar 15,1.

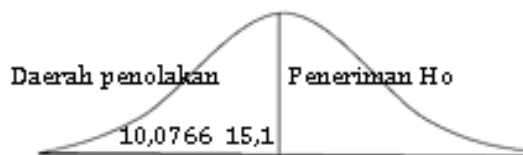
Untuk mengetahui normalitas hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 25 Semarang yaitu dengan membandingkan, data dikatakan

berdistribusi normal apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dari uji normalitas yang diperoleh yaitu t_{hitung} sebesar 10,0766 dan t_{tabel} sebesar 15,1. Dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, dari data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil post test kelas eksperimen

Sampel	Eksperimen
x	80,1
S	15,1
N	32
μ_0	75
t	10,0766

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh dalam penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen diperoleh = 80,1. Setelah perhitungan akhir dengan uji t pihak kanan diperoleh $t_{hitung} = 10,0766$. Kemudian dikonsultasikan ke tabel distribusi t satu pihak dengan $dk = 32 - 1 = 31$ dengan taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel} = 15,1$.



Gambar 2 Perolehan Uji t pihak kanan

Pada gambar 1 di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} terletak di daerah penolakan H_0 . Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima, sehingga bisa diartikan bahwa media edmodo efektif terhadap hasil belajar TIK pada materi rumus Ms.Excel pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 25 Semarang tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diatas, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan media penunjang pembelajaran yang telah diterapkan pada pembelajaran TIK materi pokok Rumus Ms. Excel memberikan hasil yang signifikan pada taraf 5%. Dengan demikian hipotesis yang diajukan bahwa media edmodo sebagai penunjang mata pelajaran TIK efektif terhadap hasil belajar TIK pada peserta didik kelas VIII SMP N 25 Semarang adalah diterima.

Hasil belajar yang diperoleh pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 25 Semarang memperoleh peningkatan nilai dengan rata-rata diatas KKM yang telah ditentukan. Setelah menggunakan media penunjang edmodo hasil belajar siswa lebih meningkat dan siswa dapat menger-

jakan tugas secara fleksibel dan efisien tanpa harus membawa buku ataupun pensil. Hanya dengan menggunakan smartphone ataupun laptop mengerjakan tugas dapat dilakukan kapan pun dan dimanapun.

Adapun kelebihan edmodo menurut Shelly Gary (2011: 45) yang dimiliki pada Edmodo diantaranya User Interface mengadaptasi tampilan seperti facebook, secara sederhana edmodo relatif mudah untuk digunakan bahkan untuk pemula sekalipun. Pada Compatibility, Edmodo mendukung preview berbagai jenis format file seperti: pdf, pptx, html, swf dan sebagainya. Aplikasi Edmodo tidak hanya dapat diakses dengan menggunakan PC (laptop / desktop) tetapi juga bisa diakses dengan menggunakan gadget berbasis Android OS.

Efektifitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada ketentuan belajar pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah 0% siswa telah memperoleh nilai: 60 peningkatan hasil belajar. Berikutnya mengacu pada model pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman setelah pembelajaran.

Selain itu juga mengacu pada model pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik serta siswa belajar dalam keadaan yang menyenangkan. Pembelajaran dikatakan efektif atau tidaknya dilihat dari bagaimana keefektifan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar menjadi lebih giat agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Dari ketertarikan dan kemudahan tersebut membuat siswa menjadi giat dalam belajar karena belajar tidak harus berada disekolah. Dengan keefektifan inilah media edmodo sangat berpengaruh besar pada hasil belajar siswa. Tidak hanya untuk mengerjakan tugas, sistem edmodo juga dapat digunakan untuk share dan berkomunikasi bahkan untuk bekerja kelompok secara maya. Ketertarikan tersebut menimbulkan motivasi belajar dan juga mematahkan anggapan bahwa belajar itu menjenuhkan karena seiring dengan perkembangan zaman pada era globalisasi ini, guru harus mampu memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal untuk

dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal seperti yang telah dilaksanakan oleh SMP Negeri 25 Semarang yang saat ini memanfaatkan edmodo sebagai media penunjang dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Hasil belajar yang diperoleh pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 25 Semarang memperoleh peningkatan nilai dengan rata-rata diatas KKM yang telah ditentukan. Setelah menggunakan media penunjang *edmodo* hasil belajar siswa lebih meningkat dan siswa dapat mengerjakan tugas secara fleksibel dan efisien, sehingga nilai siswa mencapai diatas rata-rata KKM. Hanya dengan menggunakan *smartphone* ataupun *laptop* mengerjakan tugas dapat dilakukan kapan pun dan dimanapun. Dari ketertarikan dan kemudahan tersebut membuat siswa menjadi giat dalam belajar karena belajar tidak harus berada disekolah. Dengan keefektifan inilah media *edmodo* sangat berpengaruh besar pada hasil belajar siswa.

Tidak hanya untuk mengerjakan tugas, sistem *edmodo* juga dapat digunakan untuk *share* dan berkomunikasi bahkan untuk bekerja kelompok secara maya. Ketertarikan tersebut

menimbulkan motivasi belajar dan juga mematahkan anggapan bahwa belajar itu menjenuhkan karena seiring dengan perkembangan zaman pada era globalisasi ini, guru harus mampu memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal untuk dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal seperti yang telah dilaksanakan oleh SMP Negeri 25 Semarang yang saat ini memanfaatkan *edmodo* sebagai media penunjang dalam pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. (2014) *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Republik Indonesia. (2005). Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.
- Sugiyono. (2009) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2006) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (2009) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2006) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2015) *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.